

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴³

Sementara itu, dilihat dari teknik penyajian datanya, penelitian menggunakan pola deskriptif. Di maksud pola deskriptif menurut Best (sebagaimana dikutip oleh Sukardi), adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁴⁴

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

⁴³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60.

⁴⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 157.

bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁵

Penyusunan dan pembahasan penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang menyelidiki suatu proses atau gejala yang muncul berkaitan bagaimana strategi pembentukan akhlāqul karīmah santri di Pondok Pesantren al-Falaah Desa Grobogwetan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap strategi pembentukan akhlāqul karīmah santri pondok pesantren al-Falaah di Desa Grobogwetan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Hasil pengamatan tersebut kemudian dipaparkan ke dalam hasil penelitian, sehingga menjadi sebuah gambaran yang jelas tentang strategi pembentukan akhlāqul karīmah santri Pondok Pesantren al-Falaah Desa Grobogwetan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dijadikan objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini yaitu di wilayah Kota Tegal, dilaksanakan di Pondok Pesantren al-Falaah Desa Grobogwetan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal, dengan jumlah seluruhnya 57 santri. Tepatnya di Jl. Mbah Kejaksan,

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2010), hlm. 6.

Desa Grobogwetan RT/RW 02/04 Kecamatan Pangkah
Kabupaten Tegal, Kode 52471 Jawa Tengah, Telp. (0283)
3337278, Handphone. 085869556057.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama 1 bulan
dimulai dari tanggal 1 Mei 2016 sampai dengan 31 Mei
2016.

C. Fokus Penelitian

Fokus juga berarti penentuan keluasan permasalahan dan
batas penelitian yang telah ditetapkan, yang berada dalam suatu
situasi sosial yang meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan
aktivitas (*activity*).⁴⁶

Fokus penelitian ini adalah strategi pembentukan akhlāqul
karīmah santri Pondok Pesantren yang meliputi pengajaran
kitab-kitab klasik, pemahaman kitab-kitab klasik, pembiasaan
ajaran kitab-kitab klasik, dan teladan yang baik. Maka secara
metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian kualitatif
deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data
deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber,
sumber data primer maupun sumber data sekunder dan perilaku
yang diamati.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 285.

D. Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti.⁴⁷ Sumber data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Hal ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan, data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer penelitian ini adalah sumber data yang memberikan jawaban lisan, jenis datanya melalui wawancara dan observasi di lapangan dengan pengasuh, ustaz dan santri Pondok Pesantren al-Falaah.

Peneliti mewawancarai pengasuh Pondok Pesantren al-Falaah yaitu Bapak K.H. Ahmad Muzani, M.Ag, adapun jumlah keseluruhan ustaz/ustazah adalah 18 orang, dengan masing-masing 12 ustaz dan 6 ustazah, dan peneliti mewawancarai Ustaz A. Syafrudin, S.Pd.I. Jumlah keseluruhan santri yaitu 57 santri, dengan masing-masing santri putri berjumlah 25 orang dan santri putra 32 orang. Peneliti mewawancarai santri yang bisa mewakili data yang dibutuhkan, yaitu 6 orang santri, dari 1 pengurus dan

⁴⁷Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 24.

5 anggota santri yang ada di Pondok Pesantren al-Falaah Tegal yang menjadi data primer peneliti yang berkaitan dengan strategi pembentukan akhlāqul karīmah .

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Data sekunder berasal dari kepustakaan. Data ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal, website resmi dan lain sebagainya.

Menurut Sugiyono, sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dengan kata lain data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Sumber data sekunder ini adalah data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari buku, laporan, karyawan/bagian tata usaha (TU) di antaranya mengenai sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik.⁴⁸

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308-309.

adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁹ Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi, berikut penjelasannya:

1. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁰

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.⁵¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data situasi umum yang terkait dengan pondok pesantren. Wawancara ditujukan kepada pengasuh Pondok Pesantren al-Falaah

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 308.

⁵⁰Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 186.

⁵¹Lexy, J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 189.

yaitu Bapak K.H. Ahmad Muzani, M.Ag, kepada Ustaz A. Syafrudin, S.Pd.I, dan kepada santri. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Mengetahui strategi dalam membentuk akhlāqul karīmah santri di pondok pesantren al-Falaah.
 - 2) Untuk mendapatkan informasi tentang profil pondok Pesantren dan perkembangannya selama ini.
 - 3) Mengetahui latar belakang dan sejarah pondok pesantren didirikan.
 - 4) Keadaan akhlaq santri di Pondok Pesantren al-Falaah.
2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁵²

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.⁵³

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan baik dilakukan di dalam maupun diluar pondok pesantren. Observasi di dalam pondok pesantren seperti, pengamatan

⁵²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, hlm. 143.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 313.

terhadap santri yang sedang melakukan aktivitas belajarnya. Dan observasi di luar pondok pesantren untuk mengamati kegiatan santri dalam berinteraksi sosial. Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan, sarana dan prasarana, proses aktivitas di pondok pesantren al-Falaah Tegal.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengambilan data dengan jalan pengambilan keterangan secara tertulis tentang inventarisasi, catatan, transkrip nilai, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁴ Metode dokumentasi pada penelitian ini peneliti gunakan untuk menggali data tentang strategi yang diterapkan dalam membentuk akhlāqul karīmah santri dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar atau elektronik di Pondok Pesantren al-Falaah.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan pemeriksaan keabsahan instrumen, tetapi pemeriksaan keabsahan data.⁵⁵ Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti

⁵⁴Ibnu Hajar, *Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2000), hlm. 69.

⁵⁵Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.224.

juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas dilakukan dengan metode triangulasi untuk memeriksa keabsahan data, sehingga data yang dikumpulkan lebih akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali.

Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh dari santri kemudian di *crosscheck* (memeriksa kembali) kepada sumber data yaitu dengan ustaz.
- b. Triangulasi metode, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang

sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- c. Triangulasi waktu. Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁶

G. Metode Analisis Data

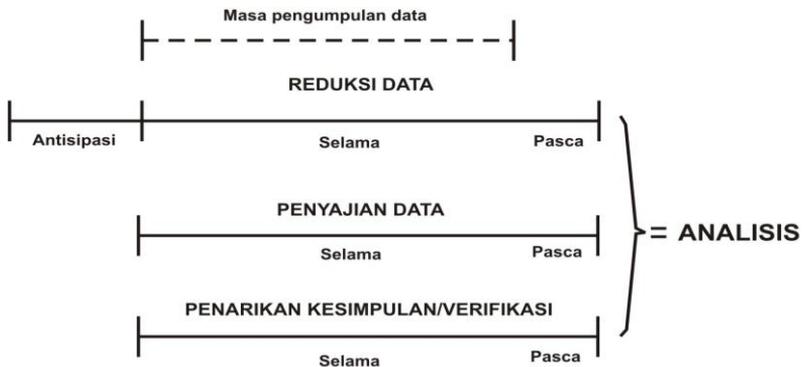
Setelah data telah dikumpulkan, data itu perlu diolah dan dianalisis.⁵⁷ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, hlm. 373-374.

⁵⁷Punajisetyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 189.

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

Pada metode analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkul,

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 244.

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁹

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.⁶⁰

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal. Didukung oleh bukti-bukti

⁵⁹Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 341.

yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶¹

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345.